

Analisis Perbandingan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pemilu 2024 Saham Perusahaan LQ-45

Comparative Study of Abnormal Returns Pre- and Post-2024 Election in LQ-45

Afifah Dwi Ana ¹,
Krisnhoe Sukma Danuta ²,
Sully Kemala Octisari ³.

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomika
dan Bisnis, Universitas
Wijayakusuma Purwokerto,
Indonesia.

Surel Korespondensi:
afifahdwiana31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peristiwa pemilihan umum presiden 2024 terhadap *abnormal return* saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah *event study* dengan pengamatan *abnormal return* selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah peristiwa. Data yang digunakan meliputi harga saham penutupan harian serta harga saham penutupan indeks LQ-45. Model yang digunakan untuk mengestimasi *expected return* adalah *market adjusted model*, dan sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode Februari 2024. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada saham perusahaan LQ-45 sebelum dan sesudah Pemilihan Umum Presiden 2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peristiwa politik tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi dan reaksi pasar modal Indonesia.

Kata kunci: Studi peristiwa, pemilihan umum 2024, *abnormal return*, indeks LQ-45.

Abstract

This study aims to analyze the impact of the 2024 presidential election event on the abnormal returns of LQ-45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used is an event study, observing abnormal returns for 7 days before and 7 days after the event. The data used includes daily closing stock prices and the closing prices of the LQ-45 index. The model used to estimate expected returns is the market adjusted model, and the sample consists of all companies listed on the LQ-45 index. Data analysis is performed using the Wilcoxon signed ranks test. The results indicate that there is no significant difference in abnormal returns of LQ-45 stocks before and after the 2024 presidential election. These findings suggest that this political event does not have a significant impact on investment decisions or the reactions of the Indonesian capital market.

Keywords: Event study, 2024 presidential election, abnormal return, LQ-45 index.

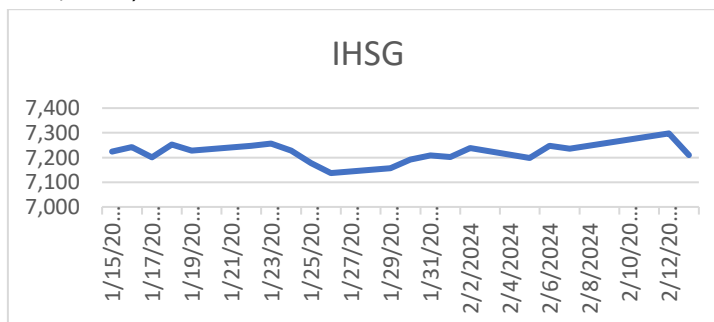
PENDAHULUAN

Pasar modal terpengaruh oleh berbagai faktor lingkungan, baik ekonomi maupun non-ekonomi yang berarti bahwa pergerakan dan kinerja pasar modal (seperti saham, obligasi, dan reksadana) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di luar pasar itu sendiri. Lingkungan ekonomi terkait dengan, inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta keadaan pasar global. Sedangkan lingkungan non ekonomi seperti berbagai isu mengenai, kebijakan pemerintah, kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa-peristiwa politik yang kerap menjadi pemicu fluktuasi harga saham (Amin, 2024). Semakin penting suatu pasar modal dalam kegiatan ekonomi, maka semakin sensitif pasar modal tersebut terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, baik berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan isu ekonomi (Amin, 2024).

Peristiwa ekonomi, seperti perubahan nilai tukar mata uang, kebijakan fiskal dan moneter, tingkat suku bunga, kebijakan dividen, strategi perusahaan, dan keputusan rapat umum pemegang saham, dapat memengaruhi pergerakan dan kinerja pasar modal. Namun, peristiwa politik sangat memengaruhi pasar modal (Amin, 2023). Keputusan investor untuk berinvestasi di pasar modal dipengaruhi oleh kedua hal tersebut. Peristiwa ekonomi dan non-ekonomi yang terjadi di pasar modal mengandung informasi yang dapat mempengaruhi pasar modal.

Selain faktor ekonomi di atas, terdapat faktor non-ekonomi seperti pada peristiwa politik yang sangat sensitif dengan kondisi pasar modal (Amin, 2023). Peristiwa politik yang dimaksud antara lain pemilihan presiden, pemilihan legislatif, perombakan kabinet, kerusuhan politik, dan hal politik lainnya. Peristiwa politik merupakan fenomena global yang dapat mempengaruhi kinerja pasar modal sehingga perlu dipahami oleh para investor untuk merespon informasi dari peristiwa politik karena dapat dipertimbangkan untuk mendukung atau mengganggu stabilitas pasar modal dengan membuat keputusan investasi yang cepat dan tepat (Fidiana Fidiana, 2020).

Peristiwa non ekonomi di Indonesia yang baru saja terjadi yaitu terdapat peristiwa politik Pemilu 2024. Peristiwa politik di Indonesia yang saat ini mendapat banyak perhatian terkini adalah peristiwa Pemilihan Umum (Pemilu) serentak tahun 2024. Pemilu 2024 mencakup Pemilihan Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Legislatif (Pileg). Pada pemilihan pelaksanaan Pilpres yang terjadi akan menyebabkan ketidakpastian politik karena kejutan yang berhubungan dengan hasil pemilihan presiden dengan potensial besar dalam perubahan kebijakan yang signifikan akan tercermin dalam kinerja pasar modal sebagai dampak pada pengembangan kemajuan ekonomi (Diaconasu *et al.*, 2023).



Gambar 1. Grafik IHSG
Sumber: katadata.co.id

Ketidakpastian politik salah satunya adalah hasil Pemilu yang belum bisa diprediksi secara pasti. Jelang Pemilu serentak 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 87,92 poin, atau 1,20%, ke level 7.290,74 pada penutupan perdagangan Selasa, 13 Februari 2024 tepatnya sehari sebelum Pemilu 2024. Hasil dari Pemilu tentunya akan membawa perubahan pada beragam tatanan sosial ekonomi dan politik masyarakat. Ini yang menjadi bagian perhatian bagi kalangan pelaku usaha pasar bebas (Nida *et al.*, 2020).

Reaksi pasar modal akan memberikan efek yang signifikan pada tingkat kepercayaan konsumen untuk melakukan pembelian saham, karena dengan kestabilan kondisi nilai saham akan meningkatkan kepercayaan konsumen saham (Adi Saputra *et al.*, 2024). Dalam hal ini, pelaku pasar mengantisipasi penurunan indeks ini menjelang hari pencoblosan Pemilu 2024 pada Rabu, 14 Februari 2024. Ini menunjukkan bahwa investor lebih memilih untuk menunggu hasil pemilihan sebelum membeli atau menjual saham karena ada ketidakpastian tentang siapa yang akan menang dan bagaimana hal itu akan berdampak pada ekonomi dan kebijakan pasar modal.

Apabila nilai saham akan menjadi lebih stabil, reaksi pasar modal akan memengaruhi kepercayaan pelanggan untuk membeli saham (Adi Saputra *et al.*, 2024). Jika hasilnya sesuai dengan ekspektasi pasar, dampaknya mungkin lebih kecil, tetapi jika tidak, volatilitas pasar dapat meningkat secara signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa peristiwa politik seperti Pemilu dapat berdampak pada pasar modal, termasuk pergerakan saham yang tidak biasa.

Reaksi pasar modal ditandai dengan terjadinya *abnormal return*, yang berarti bahwa harga saham atau instrumen pasar modal mengalami pergerakan yang lebih besar dari yang diharapkan berdasarkan model pasar atau kinerja pasar secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan adanya peristiwa atau informasi baru yang mempengaruhi keputusan investor dan memicu perubahan harga di pasar. Indikasi bahwa fenomena memiliki kandungan informasi di dalamnya yang memicu reaksi di pasar modal sehingga menggunakan *abnormal return* untuk menguji reaksi pasar modal dikatakan relevan. *Abnormal return* menjadi salah satu parameter untuk merefleksikan bahwa sebuah fenomena memiliki muatan informasi bagi para investor. Suatu peristiwa yang diyakini tidak memuat informasi relevan bagi investor tidak akan terjadi *abnormal return* (Adinda & Hidajat, 2024).

Cukup banyak perbedaan hasil yang menggunakan variabel abnormal seperti halnya penelitian dari Pajrianti *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *abnormal return* antara periode sebelum dan sesudah Pemilu 2024 pada perusahaan IDXBUMN20 yang kemudian dikuatkan dari hasil penelitian dari Amin (2022) dimana ditemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman hasil sidang sengketa pemilu 2024. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Manurung, 2019) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* antara sebelum dan sesudah Pemilu 2019.

Hasil yang tidak konsisten juga ditunjukkan oleh penelitian (Safira & Arsajah, 2024). yang menemukan adanya perbedaan signifikan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU tahun 2024, meskipun tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam aktivitas volume perdagangan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap peristiwa politik bersifat inkonsisten. Selain itu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang tidak konsisten di dalamnya seperti penelitian dari Marsuni *et al.* (2023) dimana terdapat perbedaan signifikan dalam *abnormal return*, hal ini juga terjadi dalam penelitian yang

diteliti oleh (Zadrak *et al.* 2024) bahwa peristiwa Stock Split selama masa pandemi memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi *abnormal return*.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada peristiwa politik Pemilihan 2024 bukan peristiwa korporat seperti *stock split*. Selain itu, penelitian ini memeriksa *return* yang tidak normal pada seluruh saham yang tergabung dalam indeks LQ45 sebelum dan sesudah Pemilu. Hasil penelitian ini mungkin berbeda dari hasil penelitian sebelumnya karena perbedaan dalam konteks peristiwa, jenis sampel, dan cakupan analisis.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling theory atau teori sinyal merupakan teori yang dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973 yang memaparkan tentang tindakan para pemilik informasi memberikan sebuah tanda atau sinyal yang mengandung informasi relevan bagi pihak yang menerima informasi. Teori sinyal dianggap sebagai upaya suatu entitas bisnis menyampaikan informasi prospek masa depan perusahaan kepada pihak luar (Arieska Mellynia *et al.*, 2023).

Pemilihan Umum Indonesia Tahun 2024 yang diatur dalam Peraturan KPU Nomor 3 Tahun 2022 menyatakan bahwa pemilihan umum tahun 2024 akan diadakan pada 14 Februari 2024. Situasi politik, khususnya penyelenggaraan pemilu, adalah peristiwa penting yang dapat memengaruhi banyak hal, seperti pasar modal dan keadaan ekonomi. Studi menunjukkan bahwa pemilu dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor, yang dapat tercermin dalam pergerakan harga saham.

Pasar modal adalah tempat investasi dan pembiayaan bagi bisnis yang berencana menjual sahamnya kepada masyarakat melalui proses penawaran. Perkembangan dan kemajuan pasar modal sangat bergantung pada adanya kepastian hukum bagi pelakunya, terutama bagi masyarakat investor. Jika pasar modal Indonesia tidak memiliki sistem aturan yang memberikan perlindungan, kepastian hukum, dan keadilan, investor tidak akan tertarik untuk memasuki pasar tersebut (Suhargon *et al.*, 2024).

Indeks saham merupakan suatu indikator yang dapat dijadikan cerminan terkait adanya perubahan harga saham pada periode tertentu (Arza, 2024). Dengan adanya berbagai jenis indeks saham di BEI (Bursa Efek Indonesia) diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk investor mengenai tren pasar dan kondisi pergerakan pasar yang aktual. Indeks saham di BEI diklasifikasikan menjadi 4 diantaranya indeks *headline*, indeks sektor, indeks tematik dan indeks faktor. Inedeks LQ-45 termasuk kedalam klasifikasi indeks *headline*. LQ45 adalah indeks yang menilai kinerja harga 45 saham dengan likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental perusahaan yang baik.

Pengembangan dan penyediaan indeks saham, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) secara aktif melakukan inovasi. Berbagai layanan yang berkaitan dengan jual beli saham dan kegiatan pasar modal lainnya sangat penting bagi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, semakin banyak orang yang ingin berinvestasi dalam pengelolaan modal mereka. Akibatnya, perusahaan yang melakukan penawaran umum saham di BEI harus secara berkala menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI dan para investor (Fahmadani *et al.*, 2024). Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam suatu

perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya apabila disajikan secara tepat waktu (Danuta & Wijaya, 2020).

Harga Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling dikenal dan populer di masyarakat (Dessriadi *et al.*, 2022). Perusahaan melakukan investasi ini dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan modal, memperluas operasi bisnis untuk meningkatkan keuntungan, dan menguntungkan para pemegang saham (Rokhayati *et al.*, 2021), Harga saham adalah harga yang ditetapkan untuk satu lembar saham dari suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Harga saham dapat berubah setiap saat, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, dan sentimen investor. Harga saham sangat penting karena merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor (Priyatama *et al.*, 2022).

Return sebagai hasil suatu investasi. Hal ini dapat berupa pengembalian atas realisasi yang telah terjadi atau pengembalian atas harapan yang belum terjadi namun diperkirakan akan terjadi di masa depan (Mellynia *et al.*, 2023). Pergerakan naik turunnya harga saham yang disebabkan oleh reaksi pasar terhadap tindakan bisnis yang dilakukan suatu perusahaan dalam hal ini akuisisi akan berdampak pada return saham. Tingkat pengembalian dibagi menjadi dua bagian, yaitu tingkat pengembalian yang direalisasikan, yang mewakili jumlah pengembalian yang sebenarnya diterima investor, dan tingkat pengembalian yang diharapkan, yang mewakili tingkat ekspektasi investor terhadap tindakan investasi mereka di masa depan (Nober & Anindya, 2020).

Abnormal return adalah perbedaan antara *return* aktual dan yang diharapkan. Ini biasanya disebut sebagai perbedaan antara *return* aktual dan yang diharapkan. Sisa imbal hasil akan positif jika imbal hasil lebih besar dari yang diharapkan (Dewi, 2020). Oleh karena itu, selisih *return* akan menjadi negatif jika *return* yang direalisasikan lebih kecil dari yang diharapkan. *Abnormal return* dapat disebabkan oleh peristiwa tertentu, seperti situasi politik yang tidak stabil, hari libur nasional, awal bulan atau tahun, penawaran saham perdana, pemecahan saham, dan peristiwa luar biasa lainnya.

Abnormal Return (AR) dihitung dengan rumus:

$$ART_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Comulative Abnormal Return (AR) dihitung dengan rumus:

$$CAR_{it} = \sum_{a=t}^k AR_{i,t}$$

Average Abnormal Return (AR) dihitung dengan rumus:

$$AAR_t = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^N AR_{i,t}$$

Keterangan :

$ART_{i,t}$ = *Abnormal Return*

CAR_i = *Comulative abnormal return* saham i selama t

AAR_t = *Average abnormal return* atau rata-rata hari ke t

$R_{i,t}$ = *Actual Return*

$E [R_{i,t}]$ = *Expected Return*

N = Jumlah saham dalam sampel

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi harga saham penutupan harian IHSG serta harga saham penutupan indeks LQ45. Model yang digunakan untuk mengestimasi *expected return* adalah *market adjusted model*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probabilitas sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 selama periode penelitian serta perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berkala dengan menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel yaitu terdiri dari 45 perusahaan di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Februari 2024. Teknik analisis data menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	315	-0,0009	0,02388	-0,12	0,17
Setelah	315	0,0004	0,02333	-0,08	0,13

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata *abnormal return* (*mean*) sebelum dan sesudah Pemilu 2024 menunjukkan bahwa saham-saham dalam indeks LQ-45 secara umum mengalami kenaikan nilai *abnormal return* setelah pemilu. Nilai rata-rata *abnormal return* tetap hampir nol, menunjukkan bahwa dampak pemilu tidak signifikan terhadap pergerakan *abnormal return* saham LQ-45, meskipun terjadi perubahan dari negatif ke positif. *Abnormal return* terendah bernilai minus menunjukkan reaksi pasar yang negatif terhadap saham tertentu. Sebaliknya, *abnormal return* maksimal bernilai positif menunjukkan bahwa saham tertentu mengalami kenaikan return yang signifikan dibandingkan ekspektasi pasar. Standar deviasi sedikit lebih rendah, angka ini masih menunjukkan bahwa data *return* abnormal setelah pemilihan relatif tersebar di sekitar nilai rata-rata, meskipun fluktuasi sedikit lebih kecil.

Tabel 2 . Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR (*Comulative Abnormal Return*)

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	45	-0,3111	4.75214	-11.00	15.00
Setelah	45	-0,1333	6.63531	-22.00	21.00

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Tabel 2 menunjukan data bahwa rata-rata CAR tetap negatif, tetapi sedikit meningkat setelah pemilu. Nilai CAR minimum sebelum pemilu adalah -11,00, tetapi turun menjadi -22,00 setelah pemilu. Nilai CAR maksimum sebelum pemilu adalah 15,00, dan setelah pemilu meningkat menjadi 21,00. Peningkatan standar deviasi menunjukkan adanya peningkatan ketidakpastian dalam pergerakan *return* saham abnormal yang lebih besar dibandingkan dengan sebelum Pemilu. Ini menunjukkan bahwa terdapat reaksi pasar yang lebih berbeda setelah pemilu, dengan saham tertentu mengalami *return* abnormal lebih tinggi maupun lebih rendah dibandingkan sebelumnya.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada AAR (*Average Abnormal Return*)

Keterangan	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum	45	0,0222	0,65674	-2.00	2.00
Setelah	45	0,0667	0,91453	-3.00	3.00

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa, rata-rata AAR sebelum pemilu adalah 0,0222 dengan standar deviasi 0,65674, sedangkan AAR setelah Pemilu meningkat menjadi 0,0667 dengan standar deviasi 0,91453. AAR sebelum pemilu memiliki rentang minimum -2,00 dan maksimum 2,00, sementara AAR setelah pemilu melebar dengan rentang minimum -3,00 dan maksimum 3,00. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun dalam skala yang relatif kecil, rata-rata AAR meningkat setelah Pemilu. Namun, peningkatan standar deviasi setelah pemilu menunjukkan bahwa AAR lebih tidak menentu daripada sebelumnya. Artinya, variasi return saham yang tidak biasa meningkat setelah pemilu, yang dapat menunjukkan adanya perubahan dalam pasar.

Nilai rata-rata (*mean abnormal return*), *comulative abnormal return*, serta *average abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2024 menunjukkan bahwa saham-saham dalam indeks LQ-45 secara umum mengalami penurunan nilai *abnormal return* sebelum pemilu dan sebaliknya, nilai rata-rata *return abnormal* sesudah Pemilu 2024 untuk ketiganya menunjukkan bahwa saham-saham dalam indeks LQ-45 secara umum mengalami kenaikan nilai *abnormal return* setelah pemilu. Nilai rata-rata *abnormal return* tetap hampir nol, menunjukkan bahwa dampak pemilu tidak signifikan terhadap pergerakan *abnormal return* saham LQ-45, meskipun terjadi perubahan dari negatif ke positif. *Abnormal return* terendah bernilai minus menunjukkan reaksi pasar yang negatif terhadap saham tertentu. Sebaliknya, *abnormal return* maksimal bernilai positif menunjukkan bahwa saham tertentu mengalami kenaikan *return* yang signifikan dibandingkan ekspektasi pasar. Standar deviasi menunjukkan bahwa data *return abnormal* setelah pemilihan relatif tersebar di sekitar nilai rata-rata, meskipun fluktuasi sedikit lebih kecil.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Abnormal Return*

Keterangan	N	Sig.
AR Sebelum Pemilu	315	0,000
AR Setelah Pemilu	315	0,000

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian normalitas *return abnormal* pada periode sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa kedua data terdistribusi tidak normal karena nilai *asympt. sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 ($\alpha \leq 0,05$). Nilai *asympt. sig. (2-tailed)* pada saat sebelum dan sesudah Pemilu 2024 secara berturut-turut adalah 0,000 dan 0,000.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas pada CAR (*Comulative Abnormal Return*)

Keterangan	N	Sig.
CAR Sebelum Pemilu	45	0,010
CAR Setelah Pemilu	45	0,001

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Tabel 5 merupakan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi CAR sebelum dan setelah pemilu 2024 tidak normal, tetapi ada perbedaan tingkat signifikansi. Sebelum pemilu, signifikansi CAR adalah 0,010, sedangkan setelah pemilu, signifikansinya lebih rendah, 0,001.

Kedua nilai ini berada di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas. Namun, 0,010 masih lebih dekat ke ambang batas daripada 0,001, menunjukkan distribusi yang tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas pada AAR (*Average Abnormal Return*)

Keterangan	N	Sig.
AAR Sebelum Pemilu	45	0,000
AAR Setelah Pemilu	45	0,000

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Tabel 6 hasil uji normalitas terhadap *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum dan setelah Pemilu 2024 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk kedua periode adalah 0,000. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa kedua dataset memiliki distribusi yang tidak normal.

Hasil pengujian normalitas *return* abnormal pada periode sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa kedua data sebelum dan sesudah pada ketiga tabel terdistribusi tidak normal karena nilai *asympt. sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 ($\alpha \leq 0,05$). Nilai *asympt. sig. (2-tailed)* pada saat sebelum dan sesudah Pemilu 2024 secara berturut-turut adalah 0,000 dan 0,000 pada *abnormal return* dan *average abnormal return* sedangkan pada *comulative abnormal return* bernilai 0,010 dan 0,001. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dengan *wilcoxon signed rank test*.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Hipotesis *Abnormal Return*

Keterangan	Sig.
Setelah_Pemilu Sebelum_Pemilu	0,533

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Tabel 7 menunjukkan uji normalitas *return* abnormal pada perusahaan LQ-45 selama periode sebelum dan sesudah Pemilu 2024 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *wilcoxon signed rank* pada *return* abnormal sebelum dan sesudah Pemilu 2024 menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,533 ($0,533 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *return* abnormal.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis pada CAR (*Comulative Abnormal Return*)

Keterangan	Sig.
Setelah_Pemilu Sebelum_Pemilu	0,939

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Merujuk pada tabel 8, Hasil uji hipotesis terhadap *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebelum dan setelah pemilu 2024 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,939. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara CAR sebelum dan setelah pemilu 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun ada perubahan dalam nilai CAR sebelum dan setelah Pemilu, perubahan tersebut tidak cukup signifikan untuk dianggap sebagai perubahan yang signifikan dalam analisis statistik. Dengan kata lain, pola pergerakan CAR tidak mengalami perubahan yang signifikan untuk dianggap sebagai dampak langsung dari pemilu, meskipun nilainya berbeda.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis pada AAR (*Average Abnormal Return*)

Keterangan	Sig.
Setelah_Pemilu Sebelum_Pemilu	0,720

Sumber: data olahan SPSS versi 27, 2025

Tabel 9 merupakan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* terhadap AAR sebelum dan setelah Pemilu 2024 menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,720. Dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, nilai ini jauh lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara AAR sebelum dan setelah Pemilu 2024.

Uji normalitas *return abnormal* pada perusahaan LQ-45 selama periode sebelum dan sesudah Pemilu 2024 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, uji *wilcoxon signed rank* pada *return abnormal*, *comulative abnormal* serta *average abnormal return* berturut turut sebelum dan sesudah Pemilu 2024 menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,533 ($0,533 > 0,05$), 0,939 ($0,939 > 0,05$) serta 0,720 ($0,720 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *return abnormal*. Akibatnya, H_0 diterima dan H_1 ditolak, menurut hasil penelitian.

Perbandingan *Abnormal Return*. Hasil akhir pengujian *abnormal return* pada tabel 7, periode sebelum dan sesudah Pemilu 2024 ditemukan hasil bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2024. *Abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilu 2024 pada perusahaan LQ-45 tidak signifikan dengan nilai *sig. (2-tailed)* 0,533 dengan level signifikansi 0,05. Hasil ini dapat dikatakan bahwa peristiwa Pemilu 2024 tidak mengandung informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi *abnormal return* pada perusahaan LQ-45.

Hasil analisis perbandingan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2024 ini menunjukkan bahwa peristiwa Pemilu 2024 tidak memicu reaksi pasar yang signifikan selama periode pengamatan. Salah satu alasannya adalah bahwa investor telah mengantisipasi hasil Pemilu jauh sebelumnya, sehingga informasi yang terkandung dalam Pemilu 2024 bukanlah peristiwa yang memberikan sinyal baru yang cukup kuat bagi pasar serta tidak dianggap sebagai kejutan bagi pasar. Selain itu, dampak nyata dari peristiwa politik terhadap pasar modal seringkali tidak langsung terlihat dalam jangka pendek, dampak ini biasanya baru terasa setelah kebijakan pemerintahan baru diterapkan dan memberikan dampak terhadap perekonomian, yang mungkin memakan waktu beberapa bulan setelahnya.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Anita *et al.* 2020) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara *return abnormal* pada Pemilihan Presiden tanggal 17 April 2019 serta penelitian yang dilakukan oleh (Pajrianti *et al.* 2024), dimana meneliti perusahaan yang tercatat di IDXBUMN20 bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam *abnormal return* antara periode sebelum dan sesudah Pemilihan Umum 2024. Ini mengindikasikan bahwa peristiwa politik tersebut tidak memberikan informasi baru yang mempengaruhi keputusan investasi pasar.

Hasil analisis perbandingan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2024 ini menunjukkan bahwa peristiwa Pemilu 2024 tidak memicu reaksi pasar yang signifikan selama periode pengamatan. Salah satu alasannya adalah bahwa investor telah mengantisipasi hasil Pemilu jauh sebelumnya, sehingga informasi yang terkandung dalam Pemilu 2024 bukanlah peristiwa yang memberikan sinyal baru yang cukup kuat bagi pasar serta tidak dianggap sebagai kejutan bagi pasar. Selain itu, dampak nyata dari peristiwa politik terhadap pasar modal seringkali tidak langsung terlihat dalam jangka pendek, dampak ini biasanya baru terasa setelah kebijakan

pemerintahan baru diterapkan dan memberikan dampak terhadap perekonomian, yang mungkin memakan waktu beberapa bulan setelahnya.

Perbandingan *Cumulative Abnormal Return*. Pada Tabel 5, nilai CAR sebelum pemilu memiliki nilai signifikansi 0,010, jauh di bawah 0,05, yang menunjukkan data tidak normal. Namun, nilai signifikansi CAR setelah pemilu adalah 0,001 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi CAR sebelum pemilu masih lebih dekat ke ambang normalitas dibandingkan dengan CAR setelah pemilu. Pada Tabel 2, Standar deviasi CAR meningkat dari 4,75214 sebelum Pemilu menjadi 6,63531 setelah Pemilu, menunjukkan bahwa pergerakan return saham menjadi lebih tidak stabil setelah Pemilu. Namun, rata-rata CAR sebelum Pemilu -0,3111 dan setelah Pemilu -0,1333 yaitu tetap negatif dan tidak berubah secara signifikan. Meskipun pasar tidak secara keseluruhan merespon pemilu, ada beberapa saham yang mengalami perubahan return yang lebih tidak biasa.

Namun, meskipun hasilnya tidak signifikan secara statistik, tetap terdapat perbedaan dalam pola CAR sebelum dan setelah Pemilu. Ini mengindikasikan bahwa meskipun secara keseluruhan pasar tidak bereaksi kuat terhadap Pemilu, beberapa saham tertentu masih mengalami fluktuasi *abnormal return*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang meneliti uji kumulatif rata-rata abnormal return (CAAR) dimana memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan kumulatif rata-rata abnormal return (CAAR) sebelum dan setelah peristiwa pemilu satu putaran di Indonesia (Ariani *et al.*, 2024).

Perbandingan *Average Abnormal Return*. Pada tabel 9 Uji *Wilcoxon*, karena nilai signifikansi jauh di atas 0,05 yaitu sig. 0,720, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara AAR sebelum dan setelah Pemilu. Artinya, dari perspektif statistik, Pemilu tidak menyebabkan perubahan signifikan dalam *abnormal return* rata-rata saham LQ-45. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan, data tetap menunjukkan perubahan kecil dalam AAR, yaitu sedikit meningkatnya rata-rata AAR dan meluasnya rentang nilai minimum dan maksimum setelah pemilu. Hal ini menunjukkan bahwa ada saham tertentu yang mengalami reaksi pasar lebih kuat dibanding saham lainnya, meskipun secara keseluruhan pasar tetap stabil.

Hasil pemilu menunjukkan bahwa Pemilu tidak memberikan sinyal informasi baru yang cukup kuat bagi investor untuk mengubah keputusan investasinya secara signifikan dalam teori sinyal. Seharusnya ada perbedaan yang signifikan antara AAR sebelum dan setelah Pemilu jika dianggap sebagai peristiwa dengan dampak besar. Namun, karena hasilnya tidak signifikan, ini menunjukkan bahwa mayoritas investor tidak menganggap pemilu sebagai faktor yang mempengaruhi return saham secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanto dan Lestari (2024) yang meneliti dampak pemilu 2024 terhadap perilaku investor (Lestari *et al.*, 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return*, *Average Abnormal Return* dan *Cumulative Abnormal Return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah Pemilu 2024. Hal ini tercermin dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Abnormal Return*, *Average Abnormal Return (AAR)*, dan *Cumulative Abnormal Return (CAR)* yang

menunjukkan nilai *sig. (2-tailed)* berturut-turut sebesar 0,533, 0,939 dan 0,720 yang berarti lebih besar dari level signifikansi 0,05. Artinya, peristiwa Pemilu 2024 tidak memberikan informasi yang relevan atau mempengaruhi keputusan investasi investor di pasar saham, khususnya pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peristiwa politik seperti Pemilu 2024 tidak memiliki dampak signifikan terhadap *abnormal return* saham-saham tersebut dalam jangka pendek.

Saran

Peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan menggunakan metode yang berbeda dari *market adjusted model*, misalnya seperti *market model*, dan *mean adjusted model*. Selain itu, penelitian dapat diperpanjang dengan periode 30 hari sebelum dan sesudah Pemilu untuk melihat dampak jangka menengah dari *abnormal return*. Kemudian, fokus sektor dapat diubah ke sektor seperti perbankan, infrastruktur, atau energi untuk melihat bagaimana reaksi sektor terhadap peristiwa politik yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, P. P., & Hidajat, S. (2024). Reaksi pasar modal terhadap penyelenggaraan Pemilu tahun 2024 (event study pada perusahaan indeks LQ45). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 4308–4315.
- Amin, M. A. N. (2022). Reaksi pasar atas pengumuman dividen PT.Kalbe Farma saat pandemi Covid-19. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 917–921. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1585>
- Amin, M. A. N. (2023). Bagaimana perkembangan keuntungan tidak normal buyback stock perusahaan Bumh saat pandemi? *Bina Ekonomi*, 27(1), 1–11. <https://doi.org/10.26593/be.v27i1.5456.1-11>
- Amin, M. A. N. (2024). Analisis Perbedaan Abnormal Return Perusahaan Sektor Energi Dan Pertambangan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Sidang Sengketa Pemilu Presiden 2024. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 4, 274–286. <https://www.valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/269%0Ahttps://www.valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/269/191>
- Anita, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2020). Analisis komparasi harga saham, abnormal return, dan trading volume activity sebelum dan sesudah Pemilu serentak 17 April 2019. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1795>
- Ariani, R., Kristianto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2024). Pemilu dan perubahan harga saham: tinjauan event study atas volatilitas pasar dan abnormal return. *UMMagelang Conference Series*, 527–539. <https://doi.org/10.31603/conference.12037>
- Mellynia, A., Agung Nugroho, A., & Zuhri, N. (2023). Pengaruh merger dan akuisisi terhadap return saham, abnormal return dan trading volume activity pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1041–1056. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.558>

- Arza, S. B. (2024). Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia periode 2013 – 2022. In *Layanan Perpustakaan Uinril Referensi* (Vol. 15, Issue 1). <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/34639>
- Danuta, K. S., & Wijaya, M. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Manajemen & Bisnis*, 17(1), 1–10.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). pengaruh kebijakan dividen, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195–198.
- Dewi, I. G. A. A. O. (2020). Analisis abnormal return , trading volume activity dan foreign capital inflow sebelum dan sesudah pemilihan presiden dan pemilihan legislatif tahun 2019 (studi pada perusahaan anggota indeks kompas100 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2327>
- Diaconășu, D., Mehdian, S., & Stoica, O. (2023). The global stock market reactions to the 2016 u.s. presidential election. *SAGE Open*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.1177/21582440231181352>
- Fahmadani, F. A., Nugraha, G. A., & Priyatama, T. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 198–204.
- Fidiana. (2020). Market reaction on the announcement of elected president (The 2019 Presidential Election in Indonesia). *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 22–31.
- Lestari, A. R. Y., & Triyanto, E. (2025). Dampak pemilu 2024 terhadap perilaku investor: kajian empiris pada saham LQ45 menggunakan pendekatan event study. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur (JEBDEKER)*, 5(2), 439–448.
- Manurung, H. (2019). Pengaruh pemilu serentak terhadap return saham di indonesia (studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Pengaruh Pemilihan Serentak Terhadap Return Saham di Indonesia*, 3(1), 1–17. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Marsuni, N. S., Arum, R. A., Mariana, L., & Nersiyanti, N. (2023). Abnormal comparison analysis of return and trading volume activity before and after the announcement of the Covid 19 Pandemic. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(3), 276–285.
- Nida, D. R. P. P., Yoga, I. G. A. P., & Adityawarman, I. M. G. (2020). Analisis reaksi pasar modal terhadap peristiwa pemilu serentak tahun 2019. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1813.64-73>
- Nober, S., & Anindya, V. (2020). Analisis harga saham dan return saham pada anak perusahaan PT Indonesia Asahan Aluminium sebelum dan sesudah akuisisi PT Freeport Indonesia. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.55>
- Pajrianti, E., Wardhani, R. S., & Yunita, A. (2024). Analisis komparatif abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pemilihan umum serentak tahun 2024 (perusahaan yang tercatat di IDXBUMN20). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 10592–10604.
- Priyatama, T., Wijaya, M., Arinastuti, & Cahyo, H. (2022). Bagaimana keputusan perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan? (studi pada perusahaan LQ45). *Parameter*, 7(1), 277–287. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.242>

- Rokhayati, I., Harsuti, H., & Lestari, D. P. (2021). Analisis karakteristik perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 51–57. <https://doi.org/10.32639/jiak.v10i1.595>
- Safira, A., & Arsjah, R. J. (2024). Reaksi saham terhadap pengumuman presiden dan wakil presiden oleh Komisi Pemilihan Umum tahun 2024. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 21–530. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20832>
- Saputra, Y.A., Alvia, L., Syaipudin, U., & Widyanti, A. (2024). Analisis reaksi pasar: abnormal return dan trading volume activity sebelum dan setelah pandemi covid-19 di indonesia pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Journal on Education*, 06(03), 16138–16145. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Suhargon, R., Hidayah, T., & Dermawan, A. (2024). Tinjauan yuridis kepastian pasar modal di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Science and Social Research*, 7(2), 800–805.
- Zadrak, K. D., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Analisis stock return, abnormal return, dan trading volume activity pada perusahaan yang melakukan stock split yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi. *Jurnal EMBA*, 12(3), 1448–1454. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/58118>